

Haji berarti “menyengaja” bertamu, bertemu Allah. Allah mengundang manusia, dan manusia memenuhi undangan-Nya. Haji berlimpah perlambang, bak samudera simbol. Karena itu, “naik” haji bermakna menyelami samudera simbol guna menemukan mutiara “haqiqah’, pesan abadi Ilahi. Inilah “oleh-oleh” haji.

Haji dipenuhi pesan kemanusiaan sebab Islam diturunkan demi manusia: mengembalikan manusia pada kondisi primordialnya melalui pembebasan spiritual dan sosial. Karena itu, haji “yang membawa kebaikan” (*mabrur*) itu memproduksi kesalehan spiritual (personal dan sosial).

Buku “Aku Memenuhi Panggilan-Mu: Nilai Kemanusiaan dan Pesan Abadi Ibadah Haji” merupakan catatan reflektif M. Subhi-Ibrahim, seorang perenialis, dosen falsafah dan agama Universitas Paramadina. Buku ini unik karena memakai pendekatan fiqh saat mendeskripsikan ibadah haji sebagai rukun Islam kelima, filsafat sosial ketika mengangkat nilai-nilai kemanusiaan yang tersembunyi dalam simbol haji, dan perennialisme untuk menyibak pesan abadi haji.